

Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak

(Effective Communication in Children in Kindergarten)

Luthfiah Dwi Rahmani, Hery Setiyatna
UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa
Tengah, Indonesia
Email: luthfiahdwirehmani@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi efektif adalah salah satu aspek penunjang unsur perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk komunikasi efektif pada anak usia dini di jenjang Taman Kanak-kanak. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan beberapa artikel penelitian terkait. Proses pengkajian artikel dilakukan dengan proses pengumpulan artikel yang di telusuri melalui google search. Hasilnya, sebanyak 10 artikel dikaji dan dibahas terkait; macam-macam komunikasi efektif, bentuk penunjang komunikasi efektif, dan faktor-faktor komunikasi efektif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh keterampilan komunikasi yang efektif bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa, meningkatkan kualitas hubungan intrapersonal, dan sebagai wujud menghindari konflik. Oleh sebab itu, penting dilakukan stimulasi komunikasi yang efektif pada anak sejak dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Komunikasi Efektif, Taman Kanak-Kanak

ABSTRACT

Effective communication is one aspect of supporting elements of language development for early childhood. Unfortunately, not many parents, educators, or the environment around children understand this developmental element regarding how relevant forms of communication are to stimulate children's development at the kindergarten level, so we often encounter various social phenomena related to speech delays, children's inability to understand language, and other language problems. This research aims to examine literature studies of several research articles related to effective forms of communication in early childhood at the kindergarten level. The article review process is carried out by collecting articles that are searched via Google search. As a result, a total of 10 articles were reviewed and discussed in relation to; types of effective communication, supporting forms of effective communication, and factors of effective communication. Based on this formulation, it can be concluded that, effective communication skills for young children do not only aim to develop language skills, but also to improve the quality of intrapersonal relationships, and as a form of avoiding conflict. Therefore, it is important to carry out studies to stimulate effective communication in early childhood.

Keywords: Early Childhood, Effective Communication, Kindergarten

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi kebutuhan dasar bagi manusia dalam menjalin interaksi. Komunikasi menjadi langkah awal setiap individu dalam menjalin hubungan satu sama lain. Komunikasi antar individu diharapkan dilakukan secara efektif agar setiap pesan yang disampaikan pemberi informasi dapat dipahami penerima informasi. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah tahapan penyampaian perasaan maupun pikiran yang dirasakan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (Orang yang menerima pesan) (Miftah: 2008). Kata-kata dalam komunikasi digunakan oleh anak untuk menyampaikan ide yang beragam serta komprehensif secara tepat. Komunikasi penting bagi anak usia dini. Komunikasi memberikan kepuasan karena terpenuhi perasaannya berupa perhatian cinta dan kasih sayang (Tanjung, dkk: 2020).

Dalam kesehariannya, anak terbiasa berkomunikasi secara langsung menggunakan lisan di lingkungan keluarga termasuk orang tua di rumah. Pada kondisi ini, kemampuan berkomunikasi anak melalui aktivitas mendengar dan berbicara digunakan secara terpadu. Kedua keterampilan tersebut diarahkan agar dapat berkembang secara beriringan untuk menunjang kemampuan komunikasi yang baik pada anak. Pengembangan komunikasi yang efektif sangat penting pada anak usia dini agar terjalin situasi yang harmonis serta saling menghargai. Pengembangan komunikasi lisan pada anak dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan anak dalam berkomunikasi secara

lisan sesuai dengan kondisi sekitar. Kemampuan berkomunikasi lisan khususnya kemampuan berbicara anak pada dasarnya ialah kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analisis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.

Keterampilan Mendengarkan pada anak adalah kemampuan yang mengarahkan kecakapan anak untuk mengolah informasi yang diterimanya secara verbal. Kemampuan mendengar membutuhkan keterampilan anak untuk dapat merekam, memahami, dan merespons informasi. Orang tua memiliki peran penting untuk menstimulasi anak untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mendengarkannya. Hal ini dikarenakan kemampuan mendengar merupakan fondasi keterampilan yang dapat membantunya mengembangkan kemampuan berbahasa. Apabila orang tua memiliki bekal sebagai pendengar yang baik, anak dapat belajar lebih efektif, lebih sadar bila mendengar ada bahaya, bisa lebih mudah bergaul dengan guru atau orang dewasa lain dan menjadi teman.

Kemampuan mendengar pada anak sangat beragam bergantung pada usia dan keunikan individu. Seperti halnya bayi mengenal bahasa pertama kali melalui aktivitas mendengar intonasi suara orang tua dan pengasuhnya berbicara dengannya maupun dengan orang lain. Kemudian pada anak usia 1-3 tahun mengembangkan kemampuan mendengarnya dari interaksi dengan orang tua dan anak-anak lain. Anak mulai menghubungkan kata-kata dengan arti atau tindakan tertentu dan pada anak usia 3-5 tahun bisa menunjukkan kemampuan

mendengar yang lebih kompleks ditunjukkan anak sudah mahir berkomunikasi sehari-hari, Anak bisa terlibat dalam percakapan yang membutuhkan kemampuan mendengarkan sekaligus kemampuan berbahasa.

Saat ini banyak dijumpai orang tua yang tidak tepat dalam berkomunikasi dengan anak (Faisal, 2019). Komunikasi yang dilakukan menjadi tidak optimal sehingga menimbulkan salah tafsir. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya penanaman terhadap cara berkomunikasi efektif yang benar. Jika komunikasi yang efektif telah terjalin diantara hubungan anak dan orangtua, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi orang tua dalam memberikan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan anak. Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan meningkatkan hubungan sosial, mempengaruhi sikap, menimbulkan kesenangan, dan akan membuat suatu tindakan. Oleh sebab itu begitu pentingnya orang tua melakukan suatu komunikasi yang efektif khususnya pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif berdasarkan pada *studi literature*. Data dikompilasi melalui penelusuran artikel di google scholar dan dihasilkan sebanyak 10 artikel terkait komunikasi efektif pada anak usia dini di jenjang taman kanak-kanak. Berdasarkan literatur tersebut selanjutnya dipergunakan sebagai acuan utama dalam proses perancangan komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komunikasi Anak Usia Dini

Komunikasi pada anak usia dini adalah proses penting dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak sedang membangun kemampuan bahasa dan keterampilan komunikasi mereka. Beberapa poin penting tentang komunikasi anak usia dini meliputi:

1. **Perkembangan Bahasa:** Anak usia dini mulai mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbicara. Mereka belajar menyusun kata-kata dan kalimat pertama mereka.
2. **Ekspresi Emosi:** Komunikasi adalah cara bagi anak untuk menyampaikan emosi dan perasaan mereka. Mereka mungkin menggunakan tangisan, senyum, atau ekspresi wajah untuk berkomunikasi.
3. **Imitasi:** Anak-anak usia dini sering meniru suara dan kata-kata yang mereka dengar. Ini adalah cara mereka belajar bahasa dan komunikasi.
4. **Interaksi Sosial:** Komunikasi membantu anak berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar bagaimana berbicara, mendengarkan, dan berbagi dalam interaksi sosial.
5. **Mendengarkan:** Penting untuk memberikan perhatian dan mendengarkan anak ketika mereka berbicara. Ini membantu mereka merasa didengar dan dihargai.
6. **Stimulasi Bahasa:** Mendorong anak untuk membaca buku, berbicara, dan bermain dengan kata-kata dapat mempercepat perkembangan bahasa mereka.
7. **Komunikasi anak usia dini** adalah fondasi untuk perkembangan bahasa, pemahaman sosial, dan keterampilan komunikasi yang

lebih kompleks di masa depan.

b. Tujuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini

Tujuan komunikasi yaitu mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan, dan bertukar informasi (Ginanjar. 2008). Sedangkan adanya komunikasi bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dengan maksud agar seseorang akan berubah sikap, perilaku, hubungan sosial, dan pendapatan (Effendy. 2004). Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak di rumah bertujuan untuk berinteraksi dengan anak, interaksi tersebut seperti memberikan anak kebebasan berbicara, dan kebebasan mengutarakan pendapatnya (Haingu dan Leda: 2021). Komunikasi orang tua di rumah perlu dilakukan kepada anak setiap waktu, agar anak tahu bahwa mereka didengar, dicintai dan dihargai.

c. Jenis Komunikasi

Dalam menerapkan komunikasi terdapat dua macam komunikasi yang harus dikuasai dan dipahami yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang diungkapkan melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Secara umum, komunikasi verbal memiliki peran yang sangat signifikan dalam berkomunikasi, karena gagasan, pemikiran, atau keputusan cenderung lebih mudah disampaikan melalui kata-kata daripada melalui ekspresi nonverbal. Diharapkan bahwa melalui komunikasi verbal, baik pendengar maupun pembaca dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Praktik komunikasi verbal melibatkan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca.

Komunikasi verbal dikatakan efektif menurut Hamdani (dalam Baharuddin: 2022) ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Ada timbal balik
- b) Makna tersampaikan
- c) Mudah dipahami bahasa yang digunakan
- d) Tidak ada paksaan dalam penyampaian
- e) Memiliki pesan yang jelas
- f) Tetap memperhatikan norma
- g) Tidak terlalu kaku dalam berkomunikasi

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi ini merupakan salah satu aspek komunikasi yang tak kalah penting. Komunikasi verbal kurang efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Dengan komunikasi non verbal, individu bisa merasakan dan menafsirkan bentuk perasaan orang lain terhadap dirinya. Bentuk pada komunikasi non verbal antara lain ialah ekspresi wajah, bahasa isyarat, simbol, warna, pakaian, dan intonasi suara.

Komunikasi non verbal bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengembangkan pesan verbal, mempersuasi orang lain, mengekspresikan emosi, mempermudah tugas khusus

Baharuddin (2022) memaparkan jika dibandingkan antara komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal memang lebih efektif, karena pesan yang akan disampaikan akan lebih jelas. Jalaludin (1994) menguraikan

delapan unsur komunikasi yaitu sumber adalah . Pesan merupakan wujud pikiran dan perasaan yang diungkapkan secara verbal dan nonverbal pada waktu tertentu. Sedangkan saluran adalah suatu alat untuk memindahkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Penerima merupakan seseorang yang menerima pesan. Sedangkan penyandian merupakan suatu proses penerima pesan dengan makna yang tersirat. Untuk respon penerima ialah suatu gerak gerik penerima ketika setelah mendapatkan informasi. Umpan balik merupakan perbaikan dalam komunikasi berikutnya dengan menilai keefektifan komunikasi yang telah didapatkan atau dilakukan.

d. Komunikasi Secara Lisan dan Mendengarkan

Komunikasi adalah pertukaran suatu perasaan dan pikiran. Pertukaran ini bisa melalui apa saja seperti pada bahasa ungkapan, isyarat, tulisan, bicara maupun isyarat. Namun komunikasi yang paling efektif dan umum adalah melalui bicara secara langsung (Hurlock, 1978). Komunikasi dapat dilakukan dalam kelompok kecil seperti di dalam kelas maupun kelompok besar seperti di lingkungan masyarakat (Putra dan Patmaningrum, 2018). Pengembangan komunikasi lisan anak merupakan pengembangan meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi secara lisan dengan melihat situasi yang disukainya. Pengembangan komunikasi lisan khususnya kemampuan berbicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berfikir sistematis, analitis, dan logis dalam

mengungkapkan gagasannya.

Mendengarkan bukan sekedar hanya perkara fisik. Dalam mendengarkan juga membutuhkan emosional dan intelektual. Karena dalam prosesnya membutuhkan pengintegrasian dari proses diatas tersebut untuk dapat mengerti makna pesan yang didengarkan. Kemampuan mendengarkan merupakan hal penting dalam membangun kepercayaan kepada orang lain dan juga pada organisasi. Kemampuan mendengarkan merupakan hal utama dalam berkomunikasi agar dapat memahami arti pesan informasi yang didapatkan.

Keterampilan mendengarkan bermanfaat untuk mengembangkan hubungan dan tidak hanya itu melainkan juga untuk menghindari sebuah konflik. Maka dari itu, pentingnya menerapkan keterampilan mendengarkan agar mencapai komunikasi yang efektif. Jika seseorang tidak dapat menjadi pendengar yang baik maka akan ada kesalah pahaman ketika menjawab pesan yang didapat dan memungkinan untuk meminta pesan tersebut diulang kembali. Oleh sebab itu, perlunya mempelajari bagaimana cara mengembangkan kemampuan mendengar. Berikut langkah-langkar agar dapat mendengar secara efektif:.

1. Menerima: dengan cara fokus mendengarkan pesan dengan seksama agar dapat menerima pesan dengan baik.
2. Menafsirkan: selanjutnya ialah mengartikan pesan informasi yang telah diterima.
3. Mengingat: hal berikutnya adalah mengingat pesan informasi yang sudah ditafsirkan untuk disimpan pada memori otak dan disimpan

dengan baik.

4. Mengevaluasi: perlunya mengevaluasi pesan yang telah diterima sebelum merespon hal tersebut dengan menerapkan berfikir kritis. Bedakan antara opini dan fakta dan analisislah dengan baik.
5. Merespon: merupakan tahap terakhir dalam menjalin komunikasi agar efektif adalah dengan memberikan umpan balik terhadap seseorang yang telah memberikan pesan informasi.

Komunikasi dapat dioptimalkan dari lingkungan dan dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Komunikasi yang efektif yang akan ditrasfer pada anak melalui pola komunikasi yang tepat seiring dengan meningkatnya kemampuan berbahasa anak (Bahri: 2018). Pengasuhan yang dilakukan orang tua menunjukkan bentuk komunikasi yang berbeda dengan anak maupun anggota keluarga di rumah. Andrianto (2011) menyebutkan bentuk komunikasi jika dilihat dari cara pengasuhan orangtua sebagai berikut

1. Bentuk komunikasi otoriter. Bentuk komunikasi ini muncul dengan anggapan anak sebagai individu yang tidak tahu apa-apa. Orang tua yang menerapkan bentuk komunikasi otoriter ditunjukkan dengan anak lebih banyak mendengar, orang tua cenderung memberi nasihat dan arahan dan mengharuskan anak mematuhi tanpa menjelaskan alasan dan sebab akibatnya, enggan mendengar dan memahami masalah yang dialami anak, tidak memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya, dan selalu menyalahkan jika anak melakukan kesalahan.

2. Bentuk komunikasi demokratis. Bentuk komunikasi ini muncul dengan keinginan menjadikan saat yang berkesan saat berkumpul dan berbincang dengan keluarga. Orang tua yang menerapkan bentuk komunikasi demokratis ditunjukkan dengan menganganggap anak sebagai teman, memuji setiap keberhasilan yang dilakukan anak walaupun kecil, menghargai semua yang telah dilakukan anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, yakin dan percaya pada kemampuan anak, dan mengungkapkan kasih sayang dengan menunjukkan sikap yang sesuai.
3. Bentuk Komunikasi Permisif. Orang tua yang menerapkan bentuk komunikasi ini cenderung menunjukkan sikap membiarkan anak, tidak peduli, dan kurang terlibat komunikasi dengan anak.

e. Hambatan Komunikasi.

Salah satu penghambat proses komunikasi ialah perbedaan latar belakang seseorang. Azharibie dan Yuliana (2023) menyebutkan hambatan dalam berkomunikasi yaitu:

1. Hambatan dalam pengirim pesan. Contohnya ketika penerima pesan belum paham dengan informasi yang disampaikan.
2. Hambatan pada penggunaan simbol. Penerima akan sulit memahami informasi karena pesan yang diberikan tidak jelas dan simbol yang digunakan memiliki arti berbeda bagi pengirim dan penerima pesan.
3. Hambatan media. Pesan tidak akan tersampaikan dengan bagus ketika menggunakan ponsel namun susah

sinyal.

4. Hambatan dari penerima pesan. Pesan tidak tersampaikan dengan baik karena kurangnya penerima pesan dalam mendengarkan atau memperhatikan pesan yang diterima.

KESIMPULAN

Komunikasi pada anak usia dini adalah proses penting dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak sedang membangun kemampuan bahasa dan keterampilan komunikasi mereka. Beberapa poin penting tentang komunikasi anak usia dini meliputi perkembangan bahasa, ekspresi emosi, imitasi, interaksi sosial, mendengarkan, stimulasi bahasa.

Tujuan komunikasi pada perubahan sikap yaitu berharap seseorang akan berubah sikapnya ketika diberikan informasi. Jika ingin merubah pendapat dan persepsinya bisa dengan memberikan informasi agar seseorang bisa berubah pendapat. Sama halnya dengan ingin merubah perilakunya bisa dengan memberikan informasi agar orang tersebut dapat merubah perilakunya. Selanjutnya Perubahan sosial merupakan pemberian informasi kepada seseorang supaya seseorang tersebut dapat mendukung dan bergabung terhadap informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Keterampilan mendengarkan tidak hanya untuk menjalin komunikasi namun juga baik dalam menjalin hubungan dalam menghindari konflik. Maka dari itu, sangat perlu untuk membangun komunikasi efektif dengan mengembangkan kemampuan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Dedy. 2011. *Komunikasi dengan AUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Azharinie, N.Z., Yuliana, N. 2023. Pola Komunikasi Guru Dalam Membangun Hubungan Emosional Dengan Anak TK. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*. 2(3): 112-132.
- Baharuddin. 2022. Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Pada Anak. *Tarbiyatul-Auald: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 8(2):17-33.
- Bahri, Husnul. 2018. Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*. 11 (1): 48-57.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Faisal, Vava I, A. 2019. Impementasi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qolam*. 20(1): 2548-4362.
- Ginanjari, Agustian. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Haingu, R, M., Leda, R. 2021. Workshop Tentang Media Belajar Dan Komunikasi Yang Baik Bagi Anak Usia Dini Pada Tk Tunas Harapan Weetebula di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional*

- Penelitian dan Pengabdian 2021, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19". 651-657.*
- Hurlock, Elizabeth., 1978. *Perkembangan Anak; Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Karya, Bandung.
- Kornelia E., Fadillah, Sutarmanto, 2020. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal FKIP UNTAN*, 1-10.
- Miftah. 2008. Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. 12 (2): 84-94.
- Putra, A., Patmaningrum, D. A. 2018. Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 21 (2): 159-172.
- Tanjung, P, S., Izzati., Hartati. S. 2020. Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3): 3380-3386.